



Implementasi Aspek Moral Agama Terhadap Perkembangan Karakter Anak Di Kelompok B TK Runiah School Mariso Kecamatan Mariso

Hanisa Buabara¹, Sitti Nurhidayah Ilyas², Usman Bafadal³, Rusmayadi⁴, Djadir⁵, Azizah Amal⁶

Universitas Negeri Makassar

Jalan Bonto Langkasa, Banta-Bantaeng, Rappocini, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar

Email: hanisabuabara@gmail.com¹, nurhidayah.ilyas@unm.ac.id², usman6609@unm.ac.id³, rusmayadi@unm.ac.id⁴, djadir@gmail.com⁵, azizah.amal@unm.ac.id⁶

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi aspek moral agama dan dampaknya terhadap perkembangan karakter anak di Kelompok B TK Runiah School Mariso Kecamatan Mariso. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Adapun analisis yang digunakan yaitu deskriptif lapangan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai aspek dari moral agama diterapkan dalam konteks pendidikan anak usia dini di sekolah tersebut. Data disatukan melalui observasi, wawancara dengan pendidik, dan orang tua anak-anak, serta analisis dokumen seperti kurikulum pendidikan agama dan catatan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aspek moral agama memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak, termasuk pembentukan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Faktor-faktor seperti kontribusi orang tua, partisipasi aktif dalam aktivitas keagamaan, dan teladan yang ditetapkan oleh pendidik sangat berpengaruh peran penting dalam membentuk karakter anak. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan karakter yang holistik dan kolaboratif antara pihak lembaga sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan karakter anak yang bertanggung jawab dan bermoral. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kemanfaatan dalam pemahaman lebih lanjut tentang peran moral agama dalam pendidikan anak usia dini dan memberikan dasar untuk perbaikan praktik pendidikan karakter di TK Runiah School Mariso serta institusi pendidikan serupa lainnya.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Aspek Moral Agama, Perkembangan Karakter

Abstract: *This research aims to investigate the implementation of the moral aspects of religion and its impact on the development of children's character in Group B TK Runiah School Mariso, Mariso District. Qualitative research method with a qualitative approach. The analysis used is field descriptive, used to gain an in-depth understanding of how religious moral values are applied in the context of early childhood education at the school. Data was collected through observations, interviews with educators and children's parents, as well as analysis of documents such as religious education curricula and observation notes. The research results show that the application of the moral aspects of religion has a significant impact on the development of children's character, including the formation of values such as honesty, responsibility and empathy. Factors such as parental contributions, active participation in religious activities, and role models set by educators also play an important role in shaping children's character. The implications of this research highlight the importance of holistic and collaborative character education between schools and families in supporting the development of responsible and moral children's character. It is hoped that this research can contribute to further understanding of the moral role of religion in early childhood education and provide a basis for improving character education practices at Runiah School Mariso Kindergarten and other similar educational institutions.*

Keywords: *Early Childhood, Moral Aspects of Religion, Character Development*

A. Pendahuluan

Anak-anak adalah masa depan bangsa, maka sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas agar mereka dapat berkembang menjadi orang dewasa yang matang dengan kepribadian yang kompleks secara moral dan keterampilan hidup yang praktis. Oleh karena itu, agar anak dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang baik, mereka perlu dibekali dengan ilmu-ilmu yang dapat membantu mereka dalam kehidupan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral.

Kehidupan anak usia dini merupakan lingkungan utama penerapan moralitas agama dalam pengembangan karakter, maka sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan pengajaran dan pengawasan yang lebih penuh perhatian mengenai etika sehari-hari. Islam adalah agama yang kaffah, artinya Islam mempunyai banyak hukum moral di antara banyak aturan kehidupan lainnya agar anak dibiasakan berperilaku baik sejak dini. Yang dimaksud dengan “menguasai ciri-ciri peserta didik dalam aspek jasmani, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual” merupakan kemampuan dan kecakapan yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik, sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 (Rohmah, 2018).

Guru harus mengkaji, paham, dan mampu menerapkan teori-teori perkembangan anak usia dini agar dapat memenuhi kriteria kompetensi tersebut, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual siswa. Pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan skill serta membentuk watak dalam rangka mencerdaskan tatanan bangsa yang dalam rangka mencapai kehidupan yang makmur, cerdas, untuk mengembangkan potensi serta bakal peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa. Warga negara yang makmur, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sesuai dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 (Jurnal et al., 2022).

(Atira, Nurhidayah Ilyas, & Rusmayadi, 2021) mengklaim bahwa sekolah memenuhi misi pendidikan mereka dengan memupuk kepada peserta didik untuk percaya diri, kreativitas, pengetahuan, dan keterampilan anak-anak. Para pendidik ditugaskan untuk memahami karakteristik masing-masing anak untuk memfasilitasi pengembangan potensi mereka sesuai dengan tahap pertumbuhan dan pematangan.

Tugas utama sebagai pendidik anak usia dini adalah menanamkan pada anak-anak pelajaran moral yang terdapat dalam agama dan keyakinan, dan memberikan teladan perilaku yang baik sejak usia dini, menanamkannya dalam-dalam ke dalam jiwa anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dapat bersosial dengan baik dengan perubahan dan pengaruh lingkungan. Selain itu, karena dampak globalisasi dan gaya hidup materialistis dan hedonis masa kini, anak-anak yang tidak dibesarkan dengan prinsip-prinsip moral dan kesalehan sejak kecil akan tumbuh dengan kehidupan yang negatif. Oleh karena itu, penting untuk memberi mereka pengetahuan yang bermanfaat bagi mereka di masa depan. Pendidikan anak perlu diprioritaskan baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

Permasalahan kalau dilihat situasi saat ini sangatlah mengkhawatirkan, akhlak semakin hari semakin menurun karena berbagai faktor, dan sasaran hancurnya sudah

merajalela bahwa berdampak pada anak-anak yang masih dibawah umur akibat perkembangan zaman. Tentu harus ada solusi untuk menghadapi, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai aspek moral agama dan pendidikan karakter yang tertuang dalam pendidikan agama Islam untuk menjadi pedoman membentuk karakter dan moral anak yang diharapkan mampu menjadi acuan dan pertimbangan pemikiran dalam mendidik anak yang dilandasi nilai spiritual sehingga anak menjadi insan yang terdidik dalam iman, ilmu dan amal memiliki akhlak mulia menjadi bekal untuk dirinya di masa depan, pribadi yang bermanfaat untuk agama bangsa dan Negara.

B. Landasan Teori

1. Anak Usia Dini

Dalam hal pertumbuhan manusia, tahun-tahun awal adalah masa terbaik dalam hidup. Tahun 0–6 dianggap sebagai masa keemasan. Saat ini tumbuh kembang anak diperkirakan berkembang pesat dalam berbagai aspek. Dalam perkembangan perilaku dan akhlak, sosial dan emosional, kognitif, perkembangan motorik, serta seni merupakan aspek-aspek pertumbuhan anak. (Bachtiar, Herlina, & Ilyas, 2022) membandingkan perkembangan anak usia dini dengan meletakkan pondasi rumah, dengan tujuan memperkuatnya untuk berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk kemajuan ke tingkat yang lebih tinggi.

Pendidikan diberikan kepada anak usia dini merupakan mata pelajaran krusial yang perlu diberikan dukungan yang tepat, termasuk pengembangan prinsip-prinsip moral. Pendidikan anak usia dini merupakan program pelatihan bagi anak usia satu sampai enam tahun yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka memasuki sekolah selanjutnya dengan mendapatkan rangsangan pendidikan yang mendukung perkembangan dan kemajuan jasmani dan rohani anak (Amrindono & Nuraya, 2021). Anak usia dini sebagai periode antara usia satu sampai lima tahun. Batasan dalam psikologi dalam perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* dan *babyhood*) usia 0–1 tahun, anak usia dini (*early child*) usia 1–5 tahun, serta anak akhir (*late childhood*), usia 6–12 tahun (Najili, Juhana, Hasanah, & Arifin, 2022). Sebagaimana didefinisikan oleh *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), “anak usia dini” didefinisikan sebagai bayi yang berusia nol dan delapan tahun. Pada masa yang sekarang, rentang kehidupan berkembang dan pertumbuhan dalam berbagai hal.

2. Perkembangan Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani dapat diartikan “menandai” atau memfokuskan pada cara menerapkan kebaikan dalam bentuk tindakan atau perilaku. (Munawwarah & Maemonah, 2021) dua tokoh pendukung pendidikan karakter, Kilpatrick dan Lickona, berpendapat bahwa moralitas merupakan hal mutlak yang harus ditanamkan pada generasi penerus untuk mengingatkan agar peserta didik memahami apa yang benar dan baik. (Sukatin, Munawwaroh, Emilia, & Sulistyowati, 2023) Kilpatrick dan Lickona menyadari bahwa sebenarnya ada “aturan emas” prinsip moral universal dan tidak dapat diubah yang berasal dari semua agama di dunia dan mencakup hal-hal seperti jujur, memberikan bantuan, menghormati orang tua, dan mengambil tanggung jawab.

Filsafat pendidikan foster merupakan orang pertama yang mempelajari pendidikan karakter. Pendekatan ini menyoroti peran faktor etika dan spiritual dalam membentuk kepribadian anak. Ciri-ciri pendidikan karakter ini adalah sebagai berikut: tekanan pada nilai-nilai untuk dijadikan standar normatif bagi perilaku anak, tekanan pada ketahanan diri anak untuk membantunya tetap berpegang pada keyakinan moralnya, tekanan pada anak untuk mandiri, dan tekanan pada anak-anak untuk menjadi tangguh. Menurut pandangan ini, pendidikan moral bagi anak merupakan perwujudan kualitas etika dan spiritual, yang menjadi isi pendidikan karakter (Tri Na'imah, 2012). Karakter mengacu pada tingkah laku, kepribadian, dan karakter individu yang dibentuk oleh internalisasi berbagai kebiasaan yang diperkirakan mempengaruhi persepsi, proses berpikir, dan tindakan seseorang.

Terminologi karakter, juga dikenal sebagai teori pendidikan normatif atau mengacu pada pendekatan idealis spiritualis yang pertama kali digunakan dalam rana pendidikan pada akhir abad ke-18. Pengembangan karakter tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, di mana lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam menyelenggarakan program pendidikan yang mendukung pengembangan karakter. Pendidikan karakter mendapat perhatian publik pada tahun 1990an, dan Thomas Lickona dianggap sebagai pionirnya karena bukunya yang luar biasa "*The Return of Character Education*," yang membawa perhatian pada pentingnya pendidikan karakter di seluruh sektor pendidikan dan khususnya di Barat (Najili et al., 2022).

Karakterlah yang mendorong kemajuan, maka penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat. Karakter yang baik harus ditumbuhkan dan ditanamkan sejak dini, karena pada umumnya karakter merupakan gambaran perilaku yang mengedepankan moralitas, baik secara terang-terangan maupun terselubung. Ki Hajar Dewantara menegaskan, pendidikan adalah upaya membina perkembangan moral dan karakter anak. Tidak mungkin menumbuhkan kesempurnaan hidup anak dengan memisahkan aspek-aspek tersebut (Mongkek, Ngura, & Rewo, 2019).

Pembicaraan tentang karakter banyak berkaitan dengan kelebihan karakter karena karakter memungkinkan orang mengambil keputusan moral dalam hidup. Oleh karena itu, karakter mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap cara hidup manusia. Seperti ungkapan "karakter yaitu tentang apa yang dilakukan ketika tidak ada orang yang melihat," menurut Thomas Lickona dalam (Jenifert Heru Siswanto & Yusak Tanasyah, 2021) karakter yang kita tentukan bagaimana kita bertindak ketika orang lain tidak melihat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa walaupun watak seseorang tidak dapat dilihat, namun dapat dilihat melalui perbuatannya. Oleh karena itu, banyak negara kini khawatir tentang cara terbaik mendidik generasi mudanya guna menciptakan warga negara yang baik dan memperhatikan orang lain serta diri mereka sendiri.

Karakter diartikan sebagai seperangkat sikap, perilaku, motivasi, dan kemampuan yang diterapkan dalam berperilaku kepada sang pencipta, diri sendiri, orang lain, serta lingkungan, dan persahabatan serta diwujudkan dengan bentuk perilaku dan kepemilikan. pemikiran, pernyataan, dan perbuatan

dipengaruhi oleh standar agama. Karakter yang baik harus sengaja diciptakan hari demi hari melalui proses bertahap yang dimulai sejak usia muda dan melibatkan berbagai faktor, seperti orang tua, pengajar, dan lingkungan. Setiap orang memerlukan pendidikan karakter sepanjang hidupnya, namun mengapa pendidikan itu perlu? Karena pendidikan karakter melampaui teori dan mencakup berbagai tanggung jawab.

Pengembangan karakter sejak dini bertujuan untuk menanamkan perilaku positif dan keterampilan komunikasi pada generasi muda untuk meningkatkan peluang mereka untuk bertahan hidup. Karakter yang baik dapat dan perlu diciptakan melalui kebiasaan, pengetahuan, dan penerapan. Seseorang harus memiliki pengetahuan tentang kebaikan karena karakternya tetap. Namun, informasi saja tidak selalu bisa diwujudkan dalam tindakan jika orang tersebut tidak dididik atau terbiasa bertindak secara baik.

3. Aspek Agama dan Moral

Secara bahasa moral dari kata Latin yaitu *mos, moris*, yang berarti "adat istiadat, cara, tata krama, perilaku", dan *mores*, yang berarti "adat istiadat, tingkah laku, watak, moral". Menurut Dagobert D. Runes, moralitas adalah "kewajiban" dan "norma" yang memotivasi orang untuk bertindak secara moral. Menurut Helden dan Richards, moralitas lebih dari sekadar kepekaan terhadap hukum dan norma, ini juga tentang berpikir, merasakan, dan melakukan secara berbeda dari perilaku lainnya (Ananda, 2017).

Penanaman nilai moral kepada anak sejak dini adalah tugas setiap orang. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak usia dini yang bersifat formal. TK merupakan salah satu sekolah pendidikan yang dapat melakukan hal tersebut. Kelompok bermain, fasilitas penitipan anak, pendidikan keluarga, dan pendidikan lingkungan hidup merupakan contoh pembentukan PAUD yang dapat dimanfaatkan sebagai wadah indoktrinasi moral. Menanamkan moralitas pada anak-anak usia 0-6 tahun sangatlah penting karena membimbing mereka dan membantu mereka mempelajari kesabaran dan kehati-hatian yang dibutuhkan oleh perkembangan moral masih relatif mudah. Karena anak-anak belum cukup siap untuk menerima dan memahami segala sesuatu yang diberikan kepada mereka.

Menurut Hurlock, aspek moral dan agama adalah sifat yang sesuai dengan standar moral suatu kelompok sosial. Perilaku adalah praktik, ritual, dan tradisi. Prinsip moral atau norma perilaku yang tertanam dalam kelompok mengatur perilaku moral. Menurut Piaget, hakikat moral adalah kecenderungan untuk menerima dan mematuhi seperangkat hukum. Kohlberg, sebaliknya, menyatakan bahwa moralitas adalah konsep yang diajarkan dan diperoleh, bukan konsep intrinsik. Santrock selanjutnya menggambarkan pertumbuhan moral dalam kaitannya dengan bagaimana standar penentuan mana yang benar atau buruk diubah dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku (Afifah, 2022). Perkembangan moral, kemudian, adalah kepercayaan tentang baik dan buruk, benar dan salah, yang didasarkan pada pengetahuan terhadap baik dan buruk, benar dan salah, atau kesepakatan moral diterapkan. Perkembangan moral yang diamati melalui pemahaman individu tentang kerangka moral yang ada, khususnya dalam

kemampuan mereka untuk membedakan antara perilaku yang benar dan salah. Ini melibatkan perkembangan perilaku yang dipandu oleh norma-norma internal (Indayani, Rusmayadi, & Musi, 2022).

Moralitas anak usia dini dan perkembangannya bagi struktur dunianya ditandai dengan cara anak berpakaian, bertindak, dan berkomunikasi dengan orang lain, serta sikap dan perilakunya yang mendukung norma-norma sosial. Psikologi menunjukkan bahwa balita memiliki tingkat minat yang tinggi, karakter yang berbeda, khusus, dan keterampilan meniru yang luar biasa. Tentu saja hal ini harus mendapat pertimbangan yang matang agar dapat menjadi landasan bagi pengembangan seluruh potensi anak, termasuk pengembangan cita-cita keagamaan. Ketika pendidik mengembangkan tujuan untuk menanamkan keyakinan agama pada anak-anak, mereka perlu mempertimbangkan tiga faktor: usia, fisik, dan psikis anak.

C. Metodologi Penelitian

Research yang dilakukan penulis termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Sebuah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti kemudian mendeskripsikan atau menggambarkan sehingga dapat memberikan kejelasan tentang implementasi aspek moral agama terhadap perkembangan karakter anak di kelompok B TK Runiah School Mariso Kecamatan Mariso.

Adapun jenis penelitian ini adalah *field research* lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis yang digunakan deskriptif lapangan yaitu melakukan observasi secara langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik uji keabsahan data untuk penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*. Sedangkan *analysis techniques* data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. Implementasi Aspek Moral Agama Terhadap Perkembangan Karakter Anak

Hasil temuan menunjukkan bahwa implementasi aspek moral agama menunjukkan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak di TK Runiah School. Program pendidikan agama yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik dalam kurikulum memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak-anak. Terlihat peningkatan dalam sikap toleransi, kejujuran, disiplin, dan empati pada anak yang secara aktif terlibat dalam pembelajaran agama. Observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan interaksi yang dilakukan antara pendidik dan para peserta didik dalam konteks pembelajaran agama memberikan kesempatan bagi anak untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama mereka. Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh dan bimbingan kepada anak untuk melaksanakan atau menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

TK Runiah school dalam aspek moral agama membiasakan anak dengan pembiasaan yang baik yang akan bermanfaat baik kehidupan anak dimasa yang akan datang dimana anak diajarkan serta dibiasakan untuk salat, belajar tauhid, mengucapkan salam, salaman dengan mencium tangan guru, dan sopan santun. Di

mana diharapkan dengan pembiasaan ini membekas kepada anak agar menjadi pribadi yang baik serta menjadi karakter yang kuat.

Pembahasan hasil penelitian ini menyoroti penting pendidikan agama dalam pembentukan karakter anak usia dini. Integrasi aspek moral agama dalam kurikulum TK merupakan langkah yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai moral yang dibutuhkan dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam konteks TK Runiah School, implementasi aspek moral agama memperlihatkan hasil positif dalam meningkatkan sikap-sikap positif pada anak-anak. Namun, tantangan tetap ada dalam mengintegrasikan aspek moral agama secara efektif, terutama mengingat perbedaan latar belakang agama dan budaya di antara siswa. Langkah-langkah dapat diambil untuk meningkatkan implementasi aspek moral agama di TK Runiah School, termasuk pelatihan tambahan bagi guru dalam pengajaran agama yang inklusif dan sensitif terhadap perbedaan, serta melibatkan orang tua secara aktif dalam mendukung pembentukan karakter anak di rumah.

1. Dampak Positif dari Implementasi Aspek Moral Agama

Implementasi aspek moral agama dalam pendidikan anak memiliki dimensi yang luas dan dapat membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan anak, baik secara individual maupun dalam konteks sosial. Berikut adalah beberapa dampak positif yang dapat terjadi:

- a. **Pembentukan Karakter yang Kuat:** Salah satu dampak paling mencolok dari implementasi aspek moral agama adalah pembentukan karakter yang kuat pada anak. Melalui pendidikan agama, anak-anak tidak hanya belajar tentang nilai moral seperti jujur, toleransi, kasih sayang, serta keadilan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktekannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka mengembangkan kepribadian yang baik dan menjadi individu yang mampu bertanggung jawab.
- b. **Peningkatan Empati dan Penghargaan Terhadap Orang Lain:** Pendidikan agama juga membantu meningkatkan empati dan penghargaan terhadap orang lain. Anak-anak diajarkan untuk memahami perasaan orang lain, menghargai keberagaman dan perbedaan. Hal ini guna dalam membentuk hubungan sosial yang sehat dan membangun masyarakat yang inklusif.
- c. **Penguatan Hubungan dengan Tuhan atau Kepercayaan Spiritual:** Bagi anak-anak yang dibesarkan dalam kepercayaan agama tertentu, pendidikan agama dapat membantu mereka memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan atau kepercayaan spiritual mereka. Ini memberikan mereka landasan yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup dan membantu mereka menemukan makna dalam kehidupan mereka.
- d. **Peningkatan Disiplin dan Tanggung Jawab:** Melalui pembelajaran nilai-nilai agama seperti kedisiplinan, ketekunan, dan tanggung jawab, anak belajar untuk mengendalikan perilaku mereka dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Mereka belajar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik secara positif maupun negatif, dan ini membantu mereka dalam mengembangkan pola pikir yang bertanggung jawab.
- e. **Peningkatan Kesejahteraan Mental dan Emosional:** Anak dengan landasan moral dan spiritual yang kuat biasanya memiliki kesehatan mental serta

emosional yang lebih baik. Mereka mengalami peningkatan rasa aman, kesejahteraan, dan makna dalam hidup mereka. Hasilnya, tingkat stres, kecemasan, dan kesedihan anak-anak dapat menurun.

- f. Penguatan Nilai-nilai Positif dalam Masyarakat: Dampak positif dari pendidikan agama tidak hanya dinikmati oleh setiap individu, tetapi juga oleh banyak orang secara keseluruhan. Anak-anak yang dibentuk dengan nilai-nilai moral yang kuat cenderung menjadi anggota masyarakat yang lebih produktif, peduli, dan berkontribusi. Mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam aktivitas sosial dan membantu membangun komunitas yang lebih baik.
- g. Persiapan untuk Menghadapi Tantangan Moral di Masa Depan: Terakhir, pendidikan agama membekali anak dengan keterampilan serta pengetahuan untuk mereka butuhkan agar mampu menghadapi rintangan dan krisis moral yang mungkin mereka hadapi di masa depan. Mereka belajar bagaimana membuat keputusan yang baik, mengatasi godaan, dan tetap teguh pada nilai-nilai mereka bahkan dalam situasi yang sulit.

Secara keseluruhan, implementasi aspek moral agama dalam pendidikan anak memiliki dampak yang luas dan positif dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas anak-anak. Ini membantu mereka mencapai individu yang lebih baik, serta mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat secara keseluruhan.

2. Tantangan dalam Implementasi Aspek Moral Agama Terhadap Perkembangan Karakter anak

Implementasi aspek moral agama dalam perkembangan karakter anak juga memiliki tantangan tersendiri, yang meliputi:

- a. Pengaruh Lingkungan Sekuler: Anak-anak sering kali terpapar pada lingkungan sekuler di luar rumah, seperti sekolah atau media sosial, yang mungkin tidak selalu mempromosikan nilai-nilai moral agama. Tantangan utama di sini adalah bagaimana orang tua dan keluarga dapat memperkuat nilai-nilai moral agama di tengah pengaruh lingkungan yang beragama ini.
- b. Kesulitan Pemahaman: Konsep-konsep moral agama mungkin sulit dipahami oleh anak-anak, terutama jika disampaikan dalam bahasa atau konteks yang terlalu rumit bagi mereka. Tantangan bagi orang tua dan pendidik adalah menyampaikan nilai-nilai tersebut dengan metode yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak.
- c. Konsistensi dalam Penyampaian: Penting untuk konsisten dalam menyampaikan nilai moral agama kepada anak. Namun, kesibukan serta tekanan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dapat membuat konsistensi ini sulit dipertahankan. Tantangan di sini adalah bagaimana orang tua dan pendidik dapat memastikan bahwa nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten dalam berbagai situasi.
- d. Tantangan Teknologi: Anak-anak saat ini terpapar pada teknologi dengan tingkat yang lebih tinggi, yang dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap nilai moral agama. Tantangan bagi keluarga adalah memantau dan mengarahkan penggunaan teknologi anak agar sesuai dengan nilai-nilai moral agama yang mereka ajarkan.

- e. Pengaruh Teman Sebaya: Teman sebaya juga memiliki pengaruh besar dalam perkembangan karakter anak-anak. Tantangan di sini adalah bagaimana mengimbangi pengaruh teman sebaya dengan nilai-nilai moral agama yang diajarkan di rumah atau di lingkungan agama.
- f. Mendukung Pertumbuhan Berdasarkan Nilai: Anak mengalami perkembangan moral yang berangsur-angsur seiring dengan pertumbuhan mereka. Tantangan bagi orang tua dan pendidik adalah memberikan dukungan yang sesuai dengan tahap perkembangan moral anak tersebut, agar mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai moral agama secara lebih baik.
- g. Keseimbangan antara Otoritas dan Kebebasan: Memberikan otoritas kepada anak-anak untuk menjelajahi dan memahami nilai-nilai moral agama sendiri sambil tetap memberikan panduan dan batasan yang tepat merupakan tantangan tersendiri. Keseimbangan antara memberikan kebebasan kepada anak-anak dan menjaga konsistensi nilai-nilai moral agama dapat menjadi hal yang sulit diatur.

Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan orang tua, pendidik, dan komunitas agama dalam memberikan dukungan dan bimbingan yang konsisten kepada anak agar mereka dapat mengerti dan menerapkan nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Implementasi Aspek Moral Agama Dalam Perkembangan Karakter Anak

Implementasi aspek moral agama dalam perkembangan karakter anak memegang kendali yang sangat penting dalam membentuk dasar moral yang akan membimbing mereka sepanjang kehidupan. Berikut adalah beberapa cara di mana aspek moral agama dapat diterapkan dalam perkembangan karakter anak:

- a. Pendidikan Nilai: Memberikan pendidikan yang kuat tentang nilai moral dan agama sejak dini merupakan langkah awal hal yang penting. Ini bisa dilakukan melalui cerita-cerita dari kitab suci, dongeng, atau pengalaman nyata yang mengilustrasikan prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, kebaikan, dan belas kasihan.
- b. Contoh Teladan: Orang tua dan figur otoritatif lainnya dalam dunia anak harus menjadi teladan yang baik yang patut dicontoh dalam menerapkan nilai-nilai moral agama. Anak-anak sering meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, sehingga penting bagi orang tua untuk melaksanakan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pendidikan Formal dan Informal: Selain pendidikan formal di sekolah atau tempat ibadah, pendidikan informal di rumah juga sangat penting. Diskusi keluarga tentang nilai-nilai moral agama, partisipasi dalam kegiatan amal, dan melibatkan anak-anak dalam ritual keagamaan adalah cara-cara untuk memperkuat pemahaman mereka tentang moralitas.
- d. Bimbingan dan Pembinaan: Anak-anak membutuhkan bimbingan yang terus-menerus memahami dalam pelaksanaan nilai moral agama dalam kehidupan. Orang tua dan pendidik harus siap untuk memberikan arahan, menjelaskan, dan mengarahkan anak-anak ketika mereka menghadapi situasi yang membutuhkan keputusan moral.

- e. Memberikan Ruang untuk Pertanyaan dan Refleksi: Penting bagi anak untuk memiliki ruang untuk bertanya serta merenungkan nilai moral agama, serta bagaimana nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Mendorong diskusi terbuka dan mendengarkan pertanyaan anak-anak adalah langkah penting dalam mendukung pemahaman mereka.
- f. Mendorong Empati dan Keterlibatan Sosial: Aspek moral agama sering kali menekankan pentingnya empati, belas kasihan, dan keterlibatan sosial. Melalui berbagai kegiatan amal dan pelayanan masyarakat, anak-anak dapat belajar untuk menghargai dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam hubungan mereka dengan orang lain.
- g. Memberikan Penghargaan dan Dukungan: Penting untuk memberikan penghargaan dan dukungan kepada anak-anak ketika mereka menunjukkan bagaimana perilaku yang sama dengan yang dilakukan untuk mencapai nilai-nilai moral agama. Akan memperkuat motivasi untuk mengulang terus menerus mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan yang holistik dan konsisten, implementasi aspek moral agama dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter anak untuk membantu mereka menjadi anak yang bertanggung jawab, berempati, dan bermoral.

E. Simpulan

Implementasi aspek moral agama sangat dampak baik dan terjadi perubahan terhadap keberhasilan perkembangan karakter anak di TK Runiah School. Program pendidikan agama yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik dalam kurikulum memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak-anak. Terlihat peningkatan dalam sikap toleransi, kejujuran, disiplin, dan empati pada anak yang secara aktif terlibat dalam pembelajaran agama. Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan orang tua, pendidik, dan komunitas agama dalam memberikan dukungan dan bimbingan yang konsisten kepada anak dalam memahami dan menerapkan nilai moral agama dalam kehidupan keseharian mereka.

Implementasi aspek moral agama dalam perkembangan karakter anak memegang kendali yang penting dalam membentuk dasar moral dan nilai yang dipegang mereka untuk membimbing mereka sepanjang kehidupan. Dengan pendekatan yang holistik dan konsisten, implementasi aspek moral agama dapat dijadikan sebagai landasan yang kuat dalam penerapan membentuk karakter anak-anak agar mengarahkan anak menjadi sosok yang bertanggung jawab, berempati, dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Y. H. (2022). Meningkatkan Perkembangan Moral Aspek Kontrol Diri Terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Bakti Sosial Pada Anak-Anak Di Rusun Griya Tipar Cakung. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 150–157. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i2.635>

- Amrindono, A., & Nuraya, N. (2021). Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v3i1.76>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Atira, Nurhidayah Ilyas, S., & Rusmayadi, R. (2021). Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahan Bekas Terhadap Peningkatan Kreativitas Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 213–221. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1316>
- Bachtiar, M. Y., Herlina, H., & Ilyas, S. N. (2022). Model Bermain Konstruktif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2802–2812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2013>
- Indayani, N. F., Rusmayadi, R., & Musi, M. A. (2022). Pengaruh Film Animasi Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i1.1876>
- Jenifert Heru Siswanto, & Yusak Tanasyah. (2021). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Teori Thomas Lickona. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*. <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v1i1.77>
- Jurnal, W., Harahap, D., Dakwah, F., Komunikasi, I., Syekh, U., Hasan, A., ... Padangsidimpuan, D. (2022). Jurnal Bimbingan Konseling Islam Studi Kasus Dalam Aspek Perkembangan Moral Remaja. *Jurnal IAIN Padangsidimpuan*, 4, 301.
- Mongkek, M. F., Ngura, E. T., & Rewo, J. M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Anak Sebagai Bahan Ajar Untuk Perkembangan Aspek Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Satap Rutosoro. *PAUDI: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 88–94. <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4814>
- Munawwarah, H., & Maemonah. (2021). Pendidikan Karakter Anak Perspektif Aliran Filsafat Behaviorisme. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 71–82.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85–102. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Tri Na'imah. (2012). Pendidikan karakter: Kajian dari Teori Ekologi Perkembangan. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*.